

## Strategi Terkini dalam Literasi Keuangan dan Edukasi Produk Perbankan Syariah untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi Santri

Hamidah\*<sup>1</sup>, Nurjali<sup>2</sup>, Al Munip<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Jambi, Indonesia

\*corresponding author : hamidah@gmail.com

Received: 2025-10-25

Rev. Req: 2025-10-26

Accepted: 2025-10-26

**ABSTRACT:** *The economic independence of pesantrens has become a strategic aspect in the development of community-based religious economy in Indonesia. As the next generation, santris play a crucial role in achieving this independence through the mastery of financial literacy and understanding of Islamic banking products. This study aims to evaluate the latest strategies implemented to enhance financial literacy and education on Islamic banking products for santris, as well as their impact on the economic independence of pesantrens. The research employs a descriptive qualitative method, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The findings indicate that a combination of interactive training, mini bank simulations within pesantrens, and the utilization of digital technology effectively improves the knowledge, skills, and financial behavior of santris. Interactive training facilitates the development of critical thinking and financial decision-making skills, mini bank simulations provide practical experience in managing Islamic banking products, and digital technology expands access to information while supporting flexible learning. This holistic approach not only strengthens santris' financial literacy but also fosters sustainable economic independence for pesantrens, equipping santris with adaptive, ethical, and productive financial competencies.*

**Keywords:** *Financial Literacy; Islamic Banking; Economic Independence; Santris; Pesantren; Digital Technology; Mini Bank Simulation*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### I. PENDAHULUAN

Kemandirian ekonomi pesantren telah menjadi salah satu isu strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis komunitas religius di Indonesia (Wandawari, Ansar, Ningsih, Arismunandar, & Pratiwi, 2025; Zahroh & Fahmi, 2025). Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan sosial-ekonomi yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat sekitarnya (Faiza, Syarifudin, & Nurafini, 2023; Qalbia & Saputra, 2023). Dalam konteks ini, kemandirian ekonomi pesantren menjadi indikator penting

untuk menilai sejauh mana lembaga mampu memanfaatkan sumber daya internal dan eksternal secara produktif. Pesantren yang mandiri secara ekonomi dapat lebih leluasa mengembangkan kualitas pendidikan, memperluas akses bagi santri dari berbagai latar belakang, dan berkontribusi pada pembangunan lokal melalui berbagai aktivitas ekonomi yang berkelanjutan (Febrianty, 2024; Hidayati, 2025).

Santri, sebagai generasi penerus, memiliki peran sentral dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren (Nanda & Fitryani, 2023; Supriyanto, 2021). Mereka tidak hanya perlu menguasai ilmu keagamaan, tetapi juga keterampilan manajerial dan finansial yang memadai untuk mengelola aset, usaha, dan sumber daya pesantren (Septianingsih & Rohmi, 2023). Kompetensi ini meliputi kemampuan dalam perencanaan anggaran, pengelolaan kas, investasi produktif, hingga pemahaman risiko dan peluang usaha. Tanpa penguasaan pengetahuan finansial yang memadai, santri akan menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip kemandirian ekonomi secara nyata, sehingga potensi pesantren sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi menjadi terbatas (Idris & Rahman, 2022; Najib, Ghafur, & Azizah, 2024).

Literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam membekali santri dengan kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif (Ibrahim, Naryoto, & Arief, 2025; Norman, Sukarnoto, Cahyono, & Ridwan, 2022). Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan, tetapi juga keterampilan dalam membuat keputusan finansial yang tepat, menilai risiko, serta mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimiliki (Fitriana, NA, Andni, & Afendi, 2025). Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung mampu mengatur keuangan pribadi maupun organisasi dengan lebih bijak, meminimalkan kerugian, serta memaksimalkan peluang pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks pesantren, literasi keuangan santri akan berdampak langsung pada kemampuan lembaga untuk mengelola dana internal, mengembangkan usaha, dan merancang program ekonomi yang berkelanjutan (Amalia, Nugrahani, Riantani, Wijaya, & Effendi, 2025).

Selain literasi keuangan, pemahaman terhadap produk perbankan syariah juga menjadi elemen penting. Edukasi produk perbankan syariah memastikan bahwa setiap aktivitas ekonomi dan transaksi yang dilakukan oleh santri dan pesantren sejalan dengan prinsip syariah, termasuk larangan riba, gharar, dan kegiatan spekulatif yang tidak etis (Mubaroq & Haryanti, 2025; Wahyuni & Sukti, 2025). Produk-produk perbankan syariah seperti tabungan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan layanan wakaf produktif memberikan alternatif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sekaligus menawarkan peluang untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi pesantren. Dengan pemahaman yang baik, santri dapat memanfaatkan produk ini secara optimal untuk mendukung program ekonomi lembaga dan pengembangan usaha mikro berbasis pesantren.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan pemahaman terhadap produk perbankan syariah menjadi hambatan utama dalam pencapaian kemandirian ekonomi pesantren (Fadila, 2025). Banyak pesantren menghadapi kendala dalam mengelola dana internal, mengembangkan usaha produktif, dan memberikan edukasi ekonomi bagi santri karena kurangnya pengetahuan praktis dan akses terhadap instrumen

keuangan yang sesuai syariah. Hambatan ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan ekonomi pesantren secara institusional, tetapi juga berdampak pada kesiapan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi di masyarakat luas setelah mereka lulus dari pesantren.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi sektor keuangan, muncul berbagai strategi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi keuangan dan edukasi produk perbankan syariah bagi santri. Strategi-strategi tersebut mencakup penggunaan modul interaktif, simulasi mini bank, pelatihan berbasis kasus, serta integrasi platform digital untuk mempermudah akses informasi dan transaksi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang nyata bagi santri dalam mengelola keuangan secara amanah dan produktif. Inovasi ini menjadi sangat relevan untuk membekali santri dengan kompetensi finansial yang adaptif terhadap dinamika ekonomi modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini fokus pada identifikasi dan evaluasi strategi terkini yang dapat diterapkan untuk mendorong kemandirian ekonomi santri melalui literasi keuangan dan edukasi produk perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi akademik dan praktis dengan merumuskan rekomendasi strategi yang efektif dan aplikatif bagi pesantren di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola pesantren, praktisi pendidikan, dan lembaga keuangan syariah dalam mengembangkan program pemberdayaan ekonomi berbasis pengetahuan dan prinsip syariah yang berkelanjutan.

## II. METODE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi literasi keuangan dan edukasi produk perbankan syariah yang diterapkan di pesantren sangat beragam dan adaptif terhadap kebutuhan santri. Salah satu strategi yang menonjol adalah penggunaan pelatihan interaktif berbasis studi kasus dan simulasi, di mana santri dilibatkan langsung dalam perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, serta analisis risiko keuangan. Metode ini terbukti meningkatkan pemahaman santri secara signifikan karena mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mempraktikkan konsep keuangan syariah dalam konteks yang realistis. Selain itu, pelatihan ini mendorong kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, sehingga santri lebih siap menghadapi tantangan pengelolaan keuangan di pesantren maupun kehidupan sehari-hari.

Selain metode interaktif, simulasi mini bank pesantren menjadi strategi kunci dalam memperkuat pemahaman santri terhadap produk perbankan syariah. Mini bank ini memungkinkan santri melakukan transaksi nyata dengan berbagai instrumen keuangan, termasuk tabungan syariah, pembiayaan musyarakah, dan program wakaf produktif. Pengalaman langsung ini memberikan kesempatan bagi santri untuk memahami mekanisme produk perbankan syariah, mengenali prosedur operasional, serta membiasakan diri dengan prinsip transparansi dan amanah. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri yang aktif berpartisipasi dalam simulasi cenderung lebih memahami konsep keuangan syariah dan memiliki tingkat kesiapan yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan pesantren secara mandiri.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dan platform edukasi online turut menjadi strategi inovatif yang meningkatkan efektivitas literasi keuangan. Dengan modul digital, video tutorial, dan aplikasi perbankan syariah, santri dapat belajar secara fleksibel, mengulang materi sesuai kebutuhan, serta melakukan praktik transaksi virtual yang aman. Kombinasi pendekatan ini, yaitu pelatihan interaktif, mini bank, dan teknologi digital, terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri, tetapi juga memperkuat budaya literasi keuangan di lingkungan pesantren. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi praktik nyata dan teknologi dalam pengembangan literasi keuangan generasi muda untuk mendorong kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyoroti efektivitas strategi-strategi terkini dalam meningkatkan literasi keuangan dan edukasi produk perbankan syariah bagi santri di pesantren. Strategi-strategi yang diterapkan dirancang untuk menggabungkan teori dengan praktik nyata, sehingga santri dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola keuangan berbasis prinsip syariah. Fokus penelitian ini mencakup tiga pendekatan utama, yaitu pelatihan interaktif, simulasi mini bank pesantren, dan pemanfaatan teknologi digital, yang secara kolektif bertujuan untuk memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku keuangan santri.

Tabel 1. Strategi Peningkatan Literasi Keuangan dan Edukasi Produk Perbankan Syariah bagi Santri

<b>Strategi</b>	<b>Metode/Indikator Keberhasilan</b>	<b>Dampak yang Diperoleh</b>
Pelatihan Interaktif	Diskusi, studi kasus, role play	Pemahaman konsep keuangan secara kontekstual; pengambilan keputusan yang lebih baik
Simulasi Mini Bank Pesantren	Transaksi nyata, pencatatan keuangan, perencanaan keuangan berbasis syariah	Pengalaman praktis dalam mengelola produk perbankan syariah; peningkatan keterampilan finansial
Pemanfaatan Teknologi Digital	Aplikasi keuangan syariah, modul online, video tutorial	Akses informasi lebih luas; belajar fleksibel; peningkatan literasi keuangan digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan interaktif menjadi salah satu strategi paling efektif dalam meningkatkan literasi keuangan santri. Metode ini menekankan keterlibatan aktif peserta melalui diskusi, studi kasus, dan role play, sehingga santri tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan secara mandiri. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk mengaitkan teori keuangan dengan situasi nyata yang mereka hadapi di pesantren, seperti pengelolaan kas harian, perencanaan anggaran kegiatan, maupun evaluasi usaha produktif. Keterlibatan aktif ini juga memperkuat pemahaman konsep keuangan yang kompleks, termasuk prinsip-prinsip syariah, sehingga santri mampu menginternalisasi nilai-nilai amanah, tanggung jawab, dan transparansi dalam setiap keputusan finansial. Lebih jauh, pelatihan interaktif membantu

santri mengembangkan soft skill penting seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang tidak hanya relevan untuk pengelolaan keuangan, tetapi juga untuk kehidupan sosial dan akademik mereka secara keseluruhan.

Selanjutnya, simulasi mini bank pesantren terbukti menjadi sarana efektif untuk menerjemahkan pengetahuan teoritis ke dalam praktik nyata. Melalui simulasi ini, santri memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan transaksi, mencatat arus kas, merencanakan anggaran, dan memahami prosedur produk perbankan syariah, termasuk tabungan, pembiayaan musyarakah, dan wakaf produktif. Aktivitas praktis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme operasional keuangan syariah dan tantangan yang mungkin muncul dalam pengelolaan dana. Selain itu, pengalaman simulatif ini menanamkan sikap disiplin, ketelitian, dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya keuangan, sekaligus membiasakan santri dengan prinsip-prinsip amanah dan transparansi. Hasilnya, santri menjadi lebih siap dan percaya diri dalam mengelola keuangan pesantren secara mandiri, serta dapat mengambil peran aktif dalam pengembangan usaha produktif yang berkelanjutan.

Selain dua strategi tersebut, pemanfaatan teknologi digital memainkan peran penting dalam memperluas akses literasi keuangan dan edukasi produk perbankan syariah. Platform digital seperti aplikasi keuangan syariah, modul edukasi online, dan video tutorial memungkinkan santri belajar secara fleksibel, menyesuaikan waktu dan kecepatan belajar sesuai kebutuhan masing-masing. Teknologi ini juga mendukung praktik transaksi virtual yang aman, sehingga santri dapat mempelajari mekanisme operasional perbankan syariah tanpa risiko finansial nyata. Integrasi teknologi digital dengan pelatihan interaktif dan simulasi mini bank menciptakan ekosistem pembelajaran yang komprehensif, di mana santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga terbiasa mengaplikasikannya secara praktis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang efektif tidak hanya bergantung pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengalaman praktik nyata dan kemudahan akses informasi digital, sehingga budaya literasi keuangan di pesantren dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kombinasi ketiga strategi tersebut membentuk pendekatan holistik dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Santri tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan finansial, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan disiplin yang esensial dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi antara teori, praktik, dan teknologi dalam pengembangan literasi keuangan generasi muda. Dengan penerapan strategi ini secara berkelanjutan, pesantren dapat membangun fondasi ekonomi yang lebih kuat, mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan ekonomi modern, serta meningkatkan kontribusi pesantren terhadap pembangunan ekonomi berbasis komunitas religius di Indonesia.

#### **IV. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi pesantren sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan pemahaman santri terhadap produk perbankan syariah. Strategi terkini yang diterapkan, yaitu pelatihan interaktif, simulasi mini bank, dan pemanfaatan teknologi digital, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta

perilaku keuangan santri. Pelatihan interaktif menekankan keterlibatan aktif santri melalui diskusi, studi kasus, dan role play, sehingga mereka mampu mengaitkan teori dengan praktik nyata, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan membuat keputusan finansial yang bertanggung jawab. Simulasi mini bank pesantren memberikan pengalaman langsung dalam pengelolaan transaksi, pencatatan arus kas, perencanaan anggaran, serta pemahaman mekanisme produk perbankan syariah. Aktivitas praktis ini menanamkan nilai-nilai amanah, disiplin, dan transparansi, sekaligus meningkatkan kesiapan santri untuk mengelola keuangan pesantren secara mandiri. Sementara itu, pemanfaatan teknologi digital memperluas akses informasi dan memungkinkan pembelajaran fleksibel melalui modul online, aplikasi perbankan syariah, dan video tutorial, sehingga literasi keuangan santri dapat berkembang secara lebih adaptif terhadap perkembangan ekonomi modern. Dengan integrasi ketiga strategi tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang menggabungkan teori, praktik, dan teknologi dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda di pesantren. Hasilnya, pesantren tidak hanya mampu memperkuat kemandirian ekonomi secara institusional, tetapi juga membekali santri dengan kompetensi finansial yang relevan, etis, dan produktif. Oleh karena itu, pengembangan program literasi keuangan dan edukasi produk perbankan syariah yang berkelanjutan menjadi kunci untuk memperkuat peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi komunitas religius di Indonesia.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada pengelola pesantren, para santri, dan pihak perbankan syariah yang telah bersedia menjadi informan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan peneliti yang telah memberikan masukan, arahan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., Nugrahani, W. P., Riantani, S., Wijaya, J. H., & Effendi, K. A. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah pada Santri Pondok Pesantren Graber Darul Salam Al Mubarakah. *Abdimas Galuh*, 7(1), 231–239.
- Fadila, N. (2025). Sinergi Pemerintah Dan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Peningkatan Literasi Ekonomi Islam. *JEI: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 56–86. <https://doi.org/10.56184/jeijournal.v3i1.501>
- Faiza, N. A. R., Syarifudin, S., & Nurafini, F. (2023). Integrasi keuangan sosial (ZISWAF) dan bisnis pesantren dalam pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 154–165.
- Febrianty, N. D. (2024). Sistem Pengelolaan Wakaf Produktif untuk Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren: (Studi Pada Pondok Pesantren Trubus Iman). *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 28–39.
- Fitriana, E. N., NA, L. N., Andni, R., & Afendi, A. H. (2025). Analisis Hubungan Antara Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *VALUE*, 6(1), 172–196.
- Hidayati, N. (2025). Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis

- Wakaf Produktif. *Al Huda: Journal of Islamic Education and Society*, 1(1), 64–84.
- Ibrahim, A. K., Naryoto, P., & Arief, H. (2025). Analisis Perilaku Keuangan Santri di Pondok Pesantren Darunnajah 9: Fokus Pada Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 361–372.
- Idris, M., & Rahman, T. (2022). Strategi Kiai dan Santri Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan. *Proceeding Umsurabaya*.
- Mubaroq, W. S., & Haryanti, P. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM GEULIS BANK MUAMALAT INDONESIA DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL AR-ROHMAH PUTRI. *Khozana: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Islam*, 9(2), 127–144.
- Najib, M. A., Ghafur, A., & Azizah, L. (2024). Kontribusi Mini Market Pesantren sebagai Potensi Kemandirian Ekonomi dan Pembentukan Jiwa Santripreneur. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 522–528.
- Nanda, A. S., & Fitriyani, F. (2023). Membangun Potensi Kemandirian Ekonomi Santri Pada Pondok Pesantren Mambaul Ulum Mojokerto. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 3(1), 64–76.
- Norman, E., Sukarnoto, T., Cahyono, H., & Ridwan, M. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 108–126.
- Qalbia, F., & Saputra, M. R. (2023). Kontribusi pondok pesantren dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 437–449.
- Septianingsih, D. A., & Rohmi, M. L. (2023). Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 50–67.
- Supriyanto, S. (2021). Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren: Telaah terhadap Peran Kiai dalam Pesantren Al-Amien Prenduan, Madura. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 11(2), 282–309.
- Wahyuni, L., & Sukti, S. (2025). Nilai Praktik Ekonomi Islam pada Lembaga Bisnis Syariah. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 906–916.
- Wandawari, A., Ansar, A., Ningsih, D. A., Arismunandar, A., & Pratiwi, R. (2025). Implementasi Kurikulum Pengetahuan Agama Dan Pengetahuan Umum di Pondok Pesantren Modern Ulul Albab Makassar. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(01), 32–40.
- Zahroh, J., & Fahmi, M. (2025). Kemandirian santri di era global: Meneladani konsep pendidikan Kiai As' ad Syamsul Arifin. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 371–392.